

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

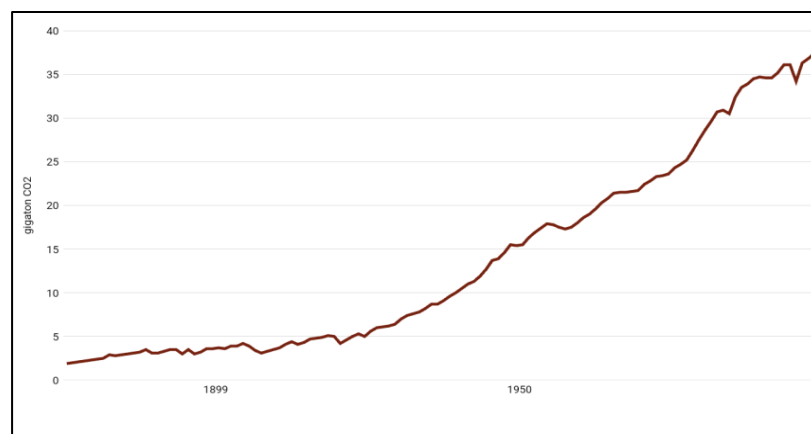
Kelestarian lingkungan sekarang ini menjadi sebuah isu publik yang sangat menarik untuk dikaji. Hal ini dikarenakan kelestarian lingkungan sangat penting untuk dapat menjaga keberlangsungan hidup kedepannya (Shofia, 2022). Lingkungan adalah hal yang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan, hal tersebut karena lingkungan memiliki peranan penting bagi kelangsungan semua makhluk hidup. Lingkungan yang tercemar akan berdampak buruk seperti terjadinya polusi udara dan juga perubahan iklim yang merupakan masalah lingkungan yang sangat mengganggu.

Pemanasan global dan juga perubahan iklim yang terjadi terus-menerus secara global berakibat pada perubahan suhu dan cuaca yang sangat ekstrem dan sulit untuk diprediksi. Hal tersebut bukan hanya disebabkan oleh suatu negara atau wilayah, tetapi juga disebabkan karena adanya kegiatan industri diseluruh dunia (Hapzi Ali, 2023). Perubahan iklim ini diakibatkan oleh kegiatan manusia yang disebut perubahan iklim antropogenik. Perubahan iklim antropogenik disebabkan dari adanya efek gas rumah kaca dari emisi gas karbon sehingga membuat pemanasan global meningkat dan menjadi penyebab dari semua ini adalah ketergantungan manusi terhadap bahan bakar yang berasal dari fosil dan juga limbah industri (Gianfranco, 2023).

Pemanasan global telah membawa tantangan yang sangat besar bagi pembangunan masyarakat dunia yang berkelanjutan. Permasalahan tersebut membuat banyak negara melakukan perbaikan dibidang ekonomi dengan melakukan beberapa langkah awal yaitu dengan mencari energi alternatif yang rendah emisi karbon. Khususnya didaerah perkotaan, daerah perumahan, daerah industri, dan logistik yang menjadi penyumbang emisi karbon paling besar (Gianfranco, dkk. 2023).

Penggunaan energi alternatif pada sekarang ini sangat dibutuhkan untuk mengurangi emisi gas karbon dan untuk mendukung ketahanan energi sekarang dan untuk masa yang mendatang berbasis ramah lingkungan. Saat ini juga penggunaan energi fosil yang terus-menerus digunakan mengakibatkan berbagai macam ancaman salah satunya yaitu pencemaran berupa emisi gas karbon (Cakrawati, 2021).

Grafik 1.1 Tingkat Emisi CO₂ Global tahun 1900-2023



Sumber: Databoks

Berdasarkan pada grafik diatas tingkat emisi CO₂ dunia meningkat dari tahun 1900 sampai tahun 2023 yang disebabkan oleh penggunaan energi fosil secara terus menerus seperti penggunaan bahan bakar pada kendaraan bermotor.

Di Indonesia industri sepeda motor memiliki pasar yang cukup luas dan dikenal diberbagai belahan masyarakat luas, sepeda motor juga dapat digunakan dengan lebih praktis dari pada menggunakan transportasi umum. Hal ini yang menjadikan penggunaan sepeda motor terus bertambah dan membuat permintaan oleh masyarakat akan sepeda motor menjadi terus meningkat dari tahun ke tahun, meningkatnya jumlah penggunaan motor ini menjadi salah satu penyebab meningkatnya emisi gas karbon.

Tabel 1.2 Tingkat Emisi CO₂ dari transportasi di Indonesia tahun 2024

Jenis Transportasi	Emisi CO₂Penumpang (gram per km)
Mobil Medium (bensin)	192
Mobil Medium (diesel)	171
Bus	105
Sepeda Motor	103
Kereta Api	42
Kapal Feri	19
Total	632

Sumber : Data diolah

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa sepeda motor menjadi salah satu penyumbang dari emisi cukup besar yaitu sekitar 103 co₂/penumpang. Untuk dapat mengurangi emisi karbon yang dihasilkan oleh pencemaran tersebut, maka pemerintah mencoba memberikan solusi dengan mengarahkan kepada masyarakat

agar mulai beralih untuk menggunakan motor listrik yang di anggap lebih ramah lingkungan.

Indonesia telah memiliki komitmen dalam menurunkan emisi gas rumah kaca dengan target di tahun 2030 sebesar 40% serta zero emisi gas rumah kaca di tahun 2060 berdasarkan dengan Perjanjian Paris 2016. Kendaraan listrik menjadi salah satu jalan keluar manusia untuk melakukan adaptasi terhadap perubahan iklim (Gianfranco, 2023). Penggunaan kendaraan listrik ini menjadi sebuah solusi baru di dalam industri manufaktur kendaraan, hal tersebut karena kendaraan listrik menggunakan energi listrik sebagai energi penggerak dan bukan lagi menggunakan energi fosil.

Melalui Peraturan Presiden No. 55 Tahun 2019 yaitu tentang percepatan program kendaraan listrik berbasis baterai (*battery electric vehicle*) untuk transportasi jalan. Dari peraturan tersebut pemerintah mulai merealisasikan penggunaan kendaraan listrik di Indonesia. Hal tersebut karena kendaraan listrik dianggap lebih ramah lingkungan dan bahan bakar yang digunakan oleh kendaraan jauh lebih ramah lingkungan yaitu menggunakan energi listrik yang tidak menghasilkan gas karbon yang menjadi penyebab pemanasan global jika digunakan secara *massive* (Hapzi Ali, 2023).

Namun demikian di Indonesia motor listrik masih belum sepopuler motor konvensional. Motor listrik yang dijual memiliki daya saing yang masih kurang di pasar nasional. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang motor listrik oleh masyarakat, masih banyaknya konsumen yang meragukan potensi tenaga listrik, ditambah harga untuk satu unit motor listrik roda dua yang dinilai

masih cukup mahal. Disamping itu juga motor listrik dianggap sebagai sebuah barang mewah yang hanya bisa dinikmati oleh masyarakat kelas atas menjadikannya masih kurang dilirik oleh masyarakat, khususnya masyarakat menengah bawah.

Baterai *lithium* yang digunakan pada motor listrik membuat harga dari motor juga lebih tinggi dibandingkan motor berbahan bakar fosil. Disisi lain harga motor listrik lebih mahal disebabkan karena motor listrik memiliki komponen khusus yang harganya lebih mahal dari komponen motor biasa. Selain itu dalam skala produksi, motor listrik masih dalam skala yang jauh lebih kecil dibandingkan produksi motor konvensional. Desain dan harga sepeda motor listrik yang mahal, membuat sebagian masyarakat kurang berminat untuk membeli motor listrik (Faturrochman & Yaasiin, 2024).

Disamping itu penjualan motor konvensional di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya dan hal tersebut tidak menutup kemungkinan menjadi peluang bagi motor listrik untuk bisa berkembang terutama di daerah perkotaan. Berbagai cara mulai Pemerintah lakukan untuk terus meningkatkan penggunaan motor listrik di masyarakat, mulai dari pengurangan pajak sampai pemberian subsidi bagi masyarakat yang mau membeli motor listrik.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan program bantuan pembelian motor listrik roda dua berupa subsidi bagi masyarakat yang membeli motor listrik. Kebijakan tersebut ditandai dengan terbitnya Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 21 Tahun 2023 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 6 Tahun 2023 tentang Pedoman Pemberian Bantuan Pemerintah untuk

Pembelian Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai Roda Dua. Dasar utama dari perubahan kebijakan tersebut adalah untuk mempercepat pengembangan ekosistem kendaraan listrik di dalam negeri dan mewujudkan Indonesia yang lebih bersih (Astuti, 2024).

Besaran subsidi yang diberikan oleh pemerintah adalah sebesar 7 juta rupiah untuk setiap pembelian sepeda motor listrik dan berlaku untuk setiap warga negara yang telah memiliki KTP. Subsidi pembelian sepeda motor listrik ini juga dimaksudkan selain untuk mendorong minat masyarakat, juga bertujuan untuk mempercepat pengembangan hilirisasi industri kendaraan listrik berbasis baterai. (Faturrochman & Yaasiin, 2024). Disamping itu pemberian subsidi ini juga bertujuan agar menarik minat masyarakat untuk menggunakan kendaraan ramah lingkungan serta mengurangi ketergantungan akan bahan bakar fosil seperti BBM agar mereka juga bisa merasakan perkembangan teknologi.

Kebijakan subsidi yang dikeluarkan oleh pemerintah tidak hanya untuk meningkatkan penggunaan motor listrik tetapi juga agar motor listrik dapat digunakan oleh semua kalangan dan tidak terfokus pada kalangan atas. Hal ini sejalan dengan prinsip keadilan sosial yang ditegaskan dalam Al-Qur'an, dengan adanya kebijakan subsidi pembelian motor listrik diharapkan dapat memberikan manfaat yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 219:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِن نَّفْعِهِمَا^{١٢}

وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, "Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. (Akan tetapi,) dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya." Mereka (juga) bertanya kepadamu (tentang) apa yang mereka infakkan. Katakanlah, "(Yang diinfakkan adalah) kelebihan (dari apa yang diperlukan)." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu berpikir"

Ayat di atas menjelaskan pentingnya keadilan sosial, terutama dalam distribusi kekayaan. Meskipun ayat tersebut tidak secara eksplisit menjelaskan tentang kebijakan subsidi. Jika ditelaah lebih lanjut, hal tersebut dapat dihubungkan dengan kebijakan subsidi motor listrik yang dikeluarkan oleh pemerintah saat ini, yang mana hal tersebut merupakan suatu cara agar motor listrik ini dapat berkembang di masyarakat luas dan subsidi yang diberikan kepada masyarakat terealisasi secara merata dengan cara memberikan akses yang lebih baik kepada masyarakat luas untuk dapat merasakan dan mendapatkan subsidi serta manfaat dari teknologi terbaru dan ramah lingkungan.

Banjarmasin merupakan ibukota dari Kalimantan Selatan, dan sebagian besar penduduknya menggunakan transportasi sebagai pilihan utama untuk bepergian baik di dalam maupun di luar kota. Sebagian besar penduduk Banjarmasin menggunakan transportasi roda dua, karena jenis transportasi ini dianggap lebih mudah dan efisien. Masyarakat lebih memilih jenis kendaraan roda dua karena harganya yang cukup terjangkau dan lebih fleksibel untuk digunakan

sehari-hari melihat kondisi jalan di Kota Banjarmasin yang mulai padat dan macet di beberapa titik tertentu (Setiawan & Heldiansyah, 2020).

Tabel 1.3 Penggunaan Kendaraan Bermotor di Banjarmasin 2024

Nama Data	Jumlah
Sepeda Motor	744.908
Mobil Penumpang	102.600
Mobil Bermuatan	53.358
Bus	983
Kendaraan Khusus	330
Total	902.257

Sumber : Databoks

Dari data diatas maka dapat dilihat bahwa tingkat penggunaan kendaraan roda dua (motor konvensional) di Kota Banjarmasin cukup tinggi. Fenomena ini dipengaruhi oleh banyak faktor seperti keterjangkauan harga sepeda motor yang mana hal tersebut menjadikan motor konvensional dapat dinikmati oleh semua kalangan masyarakat, penggunaannya yang terbilang lebih praktis dan fleksibel serta banyak pilihan model-model terbaru yang di tawarkan menjadi sebuah tantangan bagi pemerintah untuk dapat menarik minat masyarakat dan meningkatkan penggunaan motor listrik di Kota Banjarmasin.

Berdasarkan pada uraian diatas maka peneliti tertarik meneliti lebih lanjut mengenai seberapa efektif kebijakan subsidi motor listrik yang dikeluarkan pemerintah untuk meningkatkan penggunaan motor listrik di Kota Banjarmasin, serta menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas

kebijakan subsidi motor listrik di Kota Banjarmasin dengan judul penelitian “Efektivitas Kebijakan Subsidi Motor Listrik dalam Meningkatkan Adopsi Motor Listrik di Kota Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan yang akan diteliti antara lain:

1. Bagaimana efektivitas kebijakan subsidi motor listrik dalam meningkatkan adopsi motor listrik di Kota Banjarmasin?
2. Apa faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas kebijakan subsidi motor listrik di Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa efektif kebijakan subsidi dalam meningkatkan adopsi motor listrik di Kota Banjarmasin
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas kebijakan subsidi motor listrik di Kota Banjarmasin

D. Signifikansi Penelitian

Manfaat dari penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi
 - a. Kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang ekonomi, kebijakan public, dan lingkungan.yang mana hasil penelitian dapat dijadikan bahan referensi untuk studi lanjutan mengenai

kebijakan subsidi, perilaku konsumen, dan dampaknya terhadap lingkungan.

- b. Sebagai bahan pengembangan model analisis yang lebih baik untuk mengukur efektivitas kebijakan subsidi, terkhusus dalam konteks masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah.
- c. Pengujian teori ekonomi terkait perilaku konsumen, elastisitas permintaan, dan dampak kebijakan pemerintah terhadap penawaran dan permintaan di pasar.

2. Bagi Pemerintahan

- a. Membantu pemerintah dalam mengevaluasi efektivitas sebuah kebijakan yang dibuat (kebijakan subsidi motor listrik) dengan mengetahui segmen masyarakat yang paling terpengaruh dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kebijakan tersebut, dan nantinya pemerintah dapat melakukan perbaikan dan penyempurnaan terkait kebijakan tersebut dimasa mendatang.
- b. Sebagai bahan untuk perumusan kebijakan yang lebih efektif dan tepat sasaran, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat yang lebih luas.
- c. Sebagai bahan perencanaan untuk pembangunan berkelanjutan, khususnya di kota Banjarmasin dalam upaya meningkatkan penggunaan motor listrik yang ramah lingkungan.

3. Bagi Masyarakat

- a. Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penggunaan kendaraan listrik dan dampaknya terhadap lingkungan.
- b. Sebagai akses informasi yang lebih akurat dan komprehensif bagi masyarakat terkait kebijakan subsidi motor listrik, sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih baik dalam memilih kendaraan..

E. Definisi Operasional

1. Efektivitas yang dimaksud peneliti didalam penelitian ini yaitu sejauh mana kebijakan subsidi yang dikeluarkan oleh pemerintah tersebut berhasil untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, yang mana tujuan dari adanya kebijakan ini yaitu untuk dapat menarik minat dan meningkatkan penggunaan motor listrik bagi masyarakat di Kota Banjarmasin, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pemahaman terhadap motor listrik sebagai sebuah transportasi alternatif yang ramah lingkungan
2. Kebijakan Subsidi yang dimaksud peneliti didalam penelitian ini adalah seperangkat aturan, program, atau insentif yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menurunkan harga jual dari motor listrik untuk masyarakat yang nantinya hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat dan kemampuan masyarakat dalam membeli dan menggunakan motor listrik. Selain itu juga diharapkan dari adanya kebijakan subsidi ini akan tercipta pemerataan dalam penggunaan motor listrik yang tidak hanya terfokus kepada orang-orang dengan penghasilan tinggi tetapi juga dapat digunakan oleh masyarakat dengan penghasilan rendah dan menengah di Kota Banjarmasin.

3. Sepeda motor listrik yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sepeda motor yang tidak menggunakan bahan bakar fosil sebagai bahan bakar penggerakannya seperti yang digunakan pada sepeda motor konvensional sehingga tidak menghasilkan gas buang yang dapat mencemari lingkungan. Sebagai gantinya, kendaraan listrik menggunakan energi listrik yang tersimpan di dalam baterai sebagai sumber energinya, yang dapat diisi ulang dari sumber listrik eksternal seperti stop kontak rumah atau stasiun pengisian daya khusus kendaraan listrik.

F. Sistematika Penelitian

Penelitian ini dibagi menjadi 5 bab yang disusun secara sistematis untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian. Secara umum penelitian mengacu pada sistematika penulisan yang telah ditetapkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Adapun sistematika penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah bagian landasan teori yang berisi pembahasan terkait teori-teori yang menjelaskan tentang efektivitas, kebijakan subsidi, kendaraan listrik, dan segmen masyarakat di Kota Banjarmasin.

Bab III adalah bagian metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan

sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah bagian analisis dan pembahasan. Bab ini berisi hasil penelitian mengenai efektivitas kebijakan subsidi motor listrik yang dikeluarkan pemerintah untuk meningkatkan adopsi motor listrik di Kota Banjarmasin dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas kebijakan subsidi motor listrik di Kota Banjarmasin.

Bab V merupakan bagian penutup yang berisi pembahasan akhir dari tesis berupa kesimpulan dan saran.